

EDUKASI PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK, ANORGANIK DAN B3 SERTA PENGOLAHANNYA PADA ANAK USIA DINI DI SDI AL-AZHAR SERANG

Dian Maulita¹, Suhartini,² Martina Rahmawati Masitoh,³ Sukirno,⁴ Usep Sholahudin,⁵ Dien Sefty Framitha,⁶ Burhanudin,⁷ Nafiudin⁸

1,2,3,4,5,6,7,8 Universitas Serang Raya, Serang

Alamat Korespondensi : Jl. Raya serang cilegon KM 5 Taman Dragong, Kota Serang

E-mail: ¹dianmaulita.febunsera@gmail.com, ²suhartini@unsera.ac.id, ³martina.r.masitoh@gmail.com, ⁴sukirno79@gmail.com, ⁵sholahudin.usep@gmail.com, ⁶diensefty84@gmail.com, ⁷dyahburhanudin@gmail.com, ⁸nafiuddin08@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan melakukan edukasi tentang pemilihan sampah organik, anorganik dan B3 serta melakukan pendampingan dalam mengelola sampah anorganik menjadi kerajinan tangan pada siswa-siswi SD Islam Al-azhar 10 Serang. Sampah merupakan benda-benda yang sudah tidak digunakan atau tidak terpakai oleh pemiliknya. Berdasarkan sifatnya sampah dibagi menjadi dua yaitu sampah organik yang mudah terurai oleh mikroorganisme dan sampah anorganik yang sulit terurai serta membutuhkan waktu lama dalam proses penguraian. Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi dan kuis yang melibatkan siswa-siswi SD Islam Al-azhar Kota Serang. Materi mencakup pengertian sampah organik, anorganik dan B3, cara pemilahan sampah, manfaat pemilahan sampah serta cara pengelolaan sampah daur ulang menjadi benda bermanfaat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa-siswi dapat memahami cara memilah sampah dan memanfaatkan sampah yang dapat didaur ulang menjadi benda yang bermanfaat. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini adalah dukungan pihak sekolah, antusiasme peserta serta kerjasama antara tim pelaksana dan guru. Kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk kesadaran dan perilaku hidup bersih di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, edukasi pemilihan sampah ini menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan minim sampah di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Edukasi, Pengelolaan, Sampah anorganik, Sampah organik

Abstract

This community service activity aimed to educate students at Al-Azhar 10 Islamic Elementary School in Serang about sorting organic, inorganic, and hazardous (B3) waste, while also providing guidance on transforming inorganic waste into handicrafts. Waste is defined as items no longer used or wanted by their owners. Based on their characteristics, waste is categorized into two types: organic waste, which decomposes easily through the action of microorganisms, and inorganic waste, which is difficult to decompose and requires a long time to break down. The activity was conducted through interactive lectures, discussions, and quizzes involving the students. The material covered definitions of organic, inorganic, and hazardous waste; waste sorting methods and their benefits; and techniques for repurposing recyclable waste into useful items. Evaluation results indicated that the students successfully grasped how to sort waste and transform recyclable materials into useful products. Key factors contributing to the activity's success included support from the school, student enthusiasm, and collaboration between the implementation team and the teachers. This initiative contributed to fostering awareness and habits of cleanliness within the school environment. Overall, this waste-sorting education serves as a foundational step toward creating a healthy, clean, and low-waste environment at the elementary school.

Keywords: Education, Management, Inorganic waste, Organic waste

1. PENDAHULUAN

Masalah sampah menjadi masalah lingkungan yang mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak. Hal ini dikarenakan jumlah timbunan sampah terus meningkat (Hairil & Gebang, 2021). Sampah (refuse) didefinisikan sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, benda tersebut dihasilkan oleh kegiatan manusia, seperti perindustrian, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, rumah tangga, perdagangan dll (Wahyuningsih et al., 2023). Sampah bisa berdaya guna dan bernilai ekonomis apabila dikelola dengan baik. Sampah organik masih dapat digunakan untuk bahan baku kompos, seperti daun, jerami, alang-alang, rumputan dan juga kotoran hewan. Pada lingkungan terbuka kotoran hewan serta sampah lainnya lama kelamaan membusuk karena Kerjasama antara mikroorganisme dengan cuaca (Priyono & Nugroho, 2023).

Rendahnya tingkat kesadaran dan pengetahuan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan dan cara pengolahan sampah yang baik dan benar, sehingga dapat menyebabkan perilaku yang tidak peduli terhadap lingkungan (Hadi, 2021). Rendahnya pengetahuan anak-anak tentang jenis sampah dan cara pengelolaan sampah akan merusak lingkungan disekitarnya. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam memberikan edukasi lingkungan yang komprehensif sehingga meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dimasa depan. Permasalahan sampah dalam lingkungan sekolah biasanya dipicu oleh kurangnya kesadaran warga sekolah tentang bahaya membuang sampah sembarangan, kurangnya pengawasan dari pihak sekolah terhadap perilaku siswa, dan edukasi yang kurang akan bahaya menimbun sampah serta dampaknya terhadap lingkungan jika tidak diolah dengan baik dan benar (Candy et al., n.d.). Pengelolaan sampah yang tidak benar dapat menimbulkan masalah serius dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, perlu adanya pemilahan sampah secara tepat. Pemilahan sampah merupakan hal besar yang perlu diimplementasikan langsung dari sumber asalnya. Pemilahan sampah adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan tidak membuang sampah sembarangan (Lestari et al., 2020). Dampak adanya membuang sampah salah satunya adalah banjir (Rahmatika & Wahyudi, 2020). Adanya pemilahan sampah tentunya juga berlaku di dalam lingkungan sekolah. Lembaga pendidikan merupakan merupakan preventif yang tepat dalam menerapkan nilai peduli dan cinta lingkungan kepada anak bangsa. Pengenalan dan penumbuhan kesadaran dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih sangat perlu, serta kewajiban untuk selalu menerapkan pola hidup sehat menjadi tanggung jawab semua warga sekolah. Pembekalan pengetahuan terhadap lingkungan diperlukan agar peserta didik sadar akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap lestasi (Ratih et al., 2020). Para siswa sangat berperan penting dalam mengajarkan peserta didik mengenai kebersihan dan cinta lingkungan. Pendidik harus memberikan contoh kepada peserta didik dengan aksi nyata yaitu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Menurut (Yuwana & Adlan, 2021) bahaya sampah dapat diatasi dengan adanya menumbuhkan kesadaran warga sekolah terhadap perlunya membuang sampah pada tempatnya, serta edukasi tentang cara pemilahan sampah. Dalam aktivitas belajar mengajar di kelas dapat dipastikan bahwa pengembangan nilai/karakter dapat dilaksanakan dengan baik serta memungkinkan para siswa bersama dengan warga satuan pendidikan lainnya yang terbiasa membangun kegiatan kesehariannya serta mencerminkan perwujudan nilai/karakter, misalnya menjaga kebersihan sekolah, dengan menyediakan tempat-tempat sampah; dan lain-lain (Jasrudin et al., 2020). Kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah harus ditanamkan sejak dini. Pendidikan merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat mengenai pengelolaan sampah (Faristiana et al., 2023). Melalui pendidikan, anak-anak dapat diajarkan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan bagaimana cara memisahkan sampah dengan benar (Ayu et al., 2023). Dengan demikian, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan dan berkontribusi dalam menjaga kebersihan dan Kesehatan lingkungan (Bayu et al., 2024).

Pengelolaan sampah di sekolah membutuhkan perhatian khusus, karena masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan, fasilitas tempat sampah yang tidak memadai, serta kurangnya tempat sampah terpilah, memperburuk situasi. Dengan adanya kegiatan makan siang di kantin setiap hari, potensi penumpukan dan pencampuran sampah semakin tinggi. Jika masalah ini tidak segera diatasi, siswa dapat mengembangkan kebiasaan buruk. Usia sekolah dasar adalah masa emas untuk menanamkan nilai-nilai kebiasaan melalui contoh yang dilihat. Oleh karena itu, pendidikan tentang pengelolaan sampah sejak dini sangat penting. Tingkat pendidikan yang paling efektif untuk anak-anak

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan cara edukasi yang memberikan pengetahuan untuk mendorong perubahan perilaku serta peningkatan pengetahuan siswa-siswi dalam pemilahan sampah organik dan anorganik serta pengolahan yang tepat. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi :

1. Persiapan

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah untuk menyepakati jadwal dan lokasi pelaksanaan. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi edukasi yang sesuai dengan karakteristik siswa-siswi, serta pembuatan media penyuluhan, seperti presentasi powerpoint, poster, dan spanduk edukatif.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab kepada siswa-siswi Sekolah Dasar Islam Al azhar 10 Serang. Materi yang disampaikan meliputi pengertian sampah, cara memilah sampah, manfaat pemilahan sampah, dan cara mengelolah sampah.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan observasi keaktifan peserta, termasuk kemampuan menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Evaluasi bertujuan mengukur tingkat pemahaman dan respons peserta terhadap materi yang disampaikan, serta melihat perubahan perilaku sederhana yang dapat diamati selama kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik dilaksanakan pada 23 Juni 2026 di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 10 Serang dengan melibatkan 110 siswa-siswi Sekolah Dasar Islam Al Azhar 10 Serang. Kegiatan pengabdian ini dimulai dari tahap awal dengan mempersiapkan sosialisasi, kemudian mengumpulkan tim sosialisasi dengan siswa siswi Sekolah Dasar Islam Al azhar 10 Serang.



Gambar 1. Peserta Sosialisasi beserta tim sosialisasi

Selanjutnya kegiatan utama berupa ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab, dengan materi yang mencakup pengertian sampah organik, anorganik dan B3 serta cara pemilahan sampah, manfaat pemilahan sampah, tempat pembuangan yang tepat dan cara pengelolaan sampah yang tepat. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami tanpa proses campur tangan manusia untuk dapat terurai. Contohnya sisa buah dan sayur, ampas kopi atau teh, ranting pohon, kayu dan daun-daun kering serta semacamnya. Sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai. Sampah anorganik yang tertimbun ditanah dapat menyebabkan pencemaran tanah. Contoh sampah anorganik adalah bekas kemasan plastik, botol dan sedotan plastik, kaleng minuman, kresek dan semacamnya. Sampah limbah B3 merupakan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan dan proses produksi baik pada skala rumah tangga, industri, pertambangan dan sebagainya yang terkontaminasi zat atau energi dan komponen lain yang karena sifat, konsentrasi dan jumlahnya baik secara langsung maupun tidak langsung dapat merusak dan mencemarkan lingkungan hidup, membahayakan lingkungan hidup, kesehatan serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain. Produk sampah B3 pada pemukiman dan komersial yang paling mendominasi yaitu sampah B3 yang berasal dari produk pembersih sedangkan pada skala besar sampah B3 dihasilkan oleh produk cat berbasis minyak (Putra et al., 2019). Contoh lain sampah B3 adalah deterjen dan pemutih pakaian, pembasmi serangga, hair spray, batu baterai, oli bekas dan semacamnya.



Gambar 2. Kegiatan Ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab



Gambar 3. Edukasi Pengolahan sampah menjadi kerajinan tangan

Selama kegiatan berlangsung, siswa-siswi menunjukkan antusiasme tinggi, ditandai dengan keaktifan bertanya, menanggapi materi, dan berdiskusi dengan mahasiswa. Hasil evaluasi yang dilakukan melalui tanya jawab dan observasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dalam rangka mencari penyelesaian masalah sampah secara tepat, maka pada kegiatan pengabdian ini dilakukan pelatihan penggolongan tipe sampah diajarkan sedini mungkin dan dimulai dengan lingkungan sekolah.

Dari acara yang telah dilakukan, hasil yang didapat yaitu semakin bertambahnya pengetahuan berupa pemahaman mengenai cara pemilahan dan pengolahan sampah yang baik serta bagaimana cara mengurangi sampah agar tidak terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Acara ini pula merupakan salah satu upaya dalam mencegah terjadinya kerusakan alam akibat pembuangan sampah yang tidak teratur dan sembarangan.



Gambar 4. Penerapan tempat sampah organik, anorganik dan B3 di lingkungan sekolah

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan lingkungan. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dalam cara memilah sampah dan membuang sampah serta mengelola sampah. Dalam edukasi yang diberikan memberikan pengetahuan tentang cara memilah sampah berdasarkan sifatnya yaitu organik seperti sisa makanan dan anorganik seperti plastik atau kertas. Dalam kegiatan ini juga mengedukasi manfaat dari pengelolaan sampah serta mempraktikkan cara pengelolaan sampah kepada siswa-siswi agar menjadi contoh pemanfaatan sampah. Keaktifan siswa-siswi dalam kegiatan edukasi juga sangat penting, siswa-siswi banyak memberikan pertanyaan mengenai contoh dari sampah organik dan anorganik serta cara pengolahannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Samudra et al., 2024) dalam penjelasan materi yang diberikan dilakukan diskusi interaktif dengan siswa/siswi dimana hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tersebut terhadap materi yang diberikan. Pemberian edukasi dan pemahaman akan pentingnya pengolahan sampah dilakukan secara praktik supaya siswa/siswi bisa dengan mudah mengimplementasi secara langsung dan terbiasa dalam melakukan pengolahan sampah. Hasil pemberian edukasi tentang pemilahan sampah organik dan anorganik serta pengelolaan sampah yang tepat yang berisi tentang pengertian sampah organik dan anorganik, cara memilah sampah, manfaat pemilahan sampah, tempat pembuangan yang tepat dan cara pengelolaan sampah yang tepat. Saat pemaparan materi, peserta memperhatikan dan aktif mengikuti materi yang disampaikan dengan baik (Handayani et al., 2024). Sejalan dengan kegiatan edukasi (Irfan et al., 2023) metode penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah dan materi yang disampaikan oleh tim adalah tentang jenis sampah dan pengelolaan sampah dengan baik, tim juga menjelaskan dampak dari sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Hal ini untuk memperkuat pengetahuan yang dimiliki siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Willa et al., 2023) menunjukkan bahwa penjelasan materi yang diberikan dilakukan diskusi interaktif dengan siswa Dimana hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Pada akhir kegiatan edukasi pemilahan sampah, ditekankan Kembali tentang sebuah persepsi bahwa sampah bukanlah sebagai sesuatu yang harus dihindari dimana bila dengan menganggap sampah adalah sesuatu yang harus dihindari menjadikan hilangnya rasa kepedulian dan kesadaran untuk mengolah dan mengelolanya. Oleh karena itu, adanya sampah adalah sebuah potensi dimana sentuhan ide dan kreativitas dari parasiswa dapat menjadi sesuatu yang memiliki nilai. Edukasi mengenai pengelolaan sampah organik adalah langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan. Selain menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, edukasi ini juga dapat membentuk kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah secara berkelanjutan (Pasaribu et al., 2025). Sosialisasi pemilahan sampah kepada siswa SD dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya memilah sampah dan dampaknya terhadap lingkungan (Ni Komang Yuni Anita Sari, 2025). Secara keseluruhan, penyuluhan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya pemilahan sampah organik dan non-organik. Dengan metode penyuluhan yang tepat dan dukungan yang memadai, pendidikan lingkungan dapat ditanamkan sejak dini, membentuk generasi yang lebih peduli dan bertanggungjawab terhadap lingkungan. Peningkatan pemahaman dan perubahan sikap siswa menunjukkan bahwa penyuluhan ini efektif dan dapat dijadikan model untuk kegiatan serupa disekolah lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik serta pengolahan sampah yang tepat di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 10 Serang berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi untuk memilah, membuang dan mengolah sampah dengan cara yang tepat. Dukungan sekolah dan guru serta antusiasme siswa-siswi menjadi faktor penting keberhasilan kegiatan. Disarankan siswa harus membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan memastikan memilahnya terlebih dahulu karena dari pihak sekolah sudah menyediakan tempat sampah secara terpisah dan memasang informasi pemilahan sampah dalam halaman sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreana, V., Alwiah, S. S., Purnamawati, N., Mildawati, R., & Harmiyati, H. (2021). Abdimas galuh. 3, 173–182.
- Ayu, D., Hartanti, S., Andra, E., Khoiriyah, E., Anisa, U., & Saroh, D. (2023). Peningkatan Pola Hidup Sehat Bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri Desa Mojotrisno Melalui Edukasi Cuci Tangan , Memilah Sampah Dan Penanaman Tanaman. 03(01), 44–48.
- Bayu, I. P., Saputra, A., Arjita, I. P. D., Syuhada, I., & Adnyana, I. G. A. (2024). Hubungan pengelolaan sampah dengan kejadian diare di desa pandanan. 77–84.
- Candy, F., Daniesa, N., Zahra, N. A., Putri, A. K., & Safitri, D. (n.d.). Edukasi Pemilahan dan Pengolahan Sampah Bersama SDN Jatinegara 10 Pagi. Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 73–83.
- Faristiana, A. R., Wori, D. A., Wardani, L. D. N., & Fikriyah, T. (2023). SAFARI : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Edukasi Klasifikasi Jenis-Jenis Sampah dan Penyediaan Tempat Sampah dari Bahan Daur Ulang di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Masyarakat. 3(4).
- Hadi, A. (2021). Peningkatan Kesadaran Lingkungan & Literasi Dusun Ngaropoh. eprints. mercubuana-yogya. ac. id.
- Hairil, A., & Gebang, S. A. A. (2021). Aspek Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Muntoi. JURNAL Promotif Preventif, 3(2), 22–27.
- Handayani, L., Afa, J. R., Masyarakat, F. K., Oleo, U. H., & Handayani, L. (2024). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo. 1(1), 36–39.
- Irfan, A., Febria, D., Hardianti, S., & Rahmawati, R. (2023). Edukasi Lingkungan Tentang Pemisahan Sampah Organik dan Anorganik di Panti Asuhan Kasih Ibu Kabupaten Kampar. 2(2), 83–86.
- Jasrudin, Putra, Z., & Wajid, F. (2020). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penguatan Kompetensi Pkn Dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran. 10(November), 42–52.
- Lestari, N. E., Purnama, A., Safitri, A., & Koto, Y. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilahan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Melalui Metode Simulasi. 01(02), 45–49.
- Ni Komang Yuni Anita Sari, K. J. M. (2025). Edukasi pemilahan sampah sebagai peningkatan kesadaran lingkungan pembangunan berkelanjutan di kelurahan sanur 1). Community Development Journal, 6(2), 1640–1647.
- Pasaribu, K. M., Damanik, W., Tampubolon, N. U., Parapat, L., Theodora, K., Purba, B., Lingkungan, K., & Organik, P. S. (2025). Edukasi pengelolaan sampah organik untuk peningkatan kesehatan di desa bandar tengah. BHAKTI NAGORI, 5, 175–183.
- Putra, T. I., Setyowati, N., & Apriyanto, E. (2019). Identifikasi Jenis dan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Rumah Tangga : Studi Kasus Kelurahan Pasir Tais Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma. Naturalis : Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, 8(2), 49-61, <https://doi.org/10.31186/naturalis.8.2.9209>
- Priyono, E., & Nugroho, T. S. P. (2023). Penyuluhan Pengolahan Sampah/Limbah Rumah Tangga Menjadi Bahan Bernilai Ekonomi Di RT 03 RW 22 Perum Ngringo Indah, Kec. Jaten Karanganyar. Janaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kewirausahaan Indonesia, 4(1), 41–49.
- Rahmatika, L., & Wahyudi, A. B. (2020). Prespektif Pragmatik terhadap Tuturan Warganet atas Peristiwa Musibah Banjir di Jakarta. 22–28.
- Ratih, K., Utami, R. D., Fuadi, D., Mulyasih, S., & Febriani, D. (2020). Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Matesih , Karanganyar. 2(1), 44–49. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10770>
- Samudra, R. B., Ananda, S. P., Febriyanti, F., Akmal, F., Ardiyanti, H., Setiawan, M. R., & Muttaqien, K. (2024). EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN NON. November, 1–6.
- Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., & Abdullah, T. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik Serta Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Non-Organik. 2(1), 7–15.

-
- Willa, L., Dewi, Y., & Kusnita, K. L. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah Sejak Dini di SDN 1 Wongaya Gede Education on Segregating Garbage at an Early Age at SDN 1 Wongaya Gede. 4(1).
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik. 1(1), 61–69.